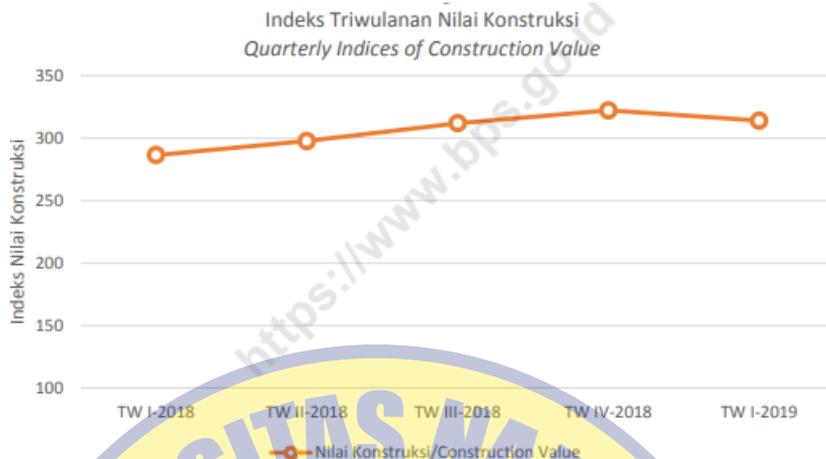


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pembangunan dan konstruksi adalah salah satu sektor terkuat yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor konstruksi berada di posisi ketiga sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor konstruksi yang berkembang menjadikan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5.01% dan PDB sebesar 10.38%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya berkontribusi sebesar 0,51% pada tahun 2016 dan di tahun 2015 yang hanya mencapai 4,88% (JAKARTA, KompasProperti)

Kontribusi konstruksi dlm perekonomian Indonesia cukup besar 10,76% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan I tahun 2019. Badan Pusat Statistik (BPS) memantau perkembangan konstruksi melalui survei triwulan yang dilakukan terhadap perusahaan berbadan hukum (kualifikasi M1, M2, B1, dan B2) di Indonesia. Nilai pekerjaan sektor konstruksi tergantung pada realisasi fisik pekerjaan proyek-proyek yang harus diselesaikan dlm periode satu triwulan. Indeks nilai konstruksi triwulan I tahun 2018 sebesar 286,58 dan 314,04 pada tahun 2019. Fluktuasi indeks nilai konstruksi yang diselesaikan sektor konstruksi. Selama periode 2018 triwulan I, secara umum kondisi dan prospek bisnis mayoritas pengusaha pada kemajuan sektor konstruksi lebih optimis. Ini tercermin dari besaran nilai indeks yang lebih besar dari (>50), yaitu ditunjukkan dengan nilai indeks kondisi bisnis sebesar 52,10 dan prospek bisnis sebesar 57,01 pada triwulan I tahun 2018. Sementara itu, pada triwulan I tahun 2019 mayoritas pengusaha pesimis terhadap kondisi usahanya saat ini, tapi mereka optimis pada triwulan II tahun 2019 akan mempunyai prospek yang lebih baik. Hal ini terlihat dari nilai indeks kondisi bisnis yang diperkirakan mencapai 46,90 (<50) dan indeks prospek bisnis sebesar 57,38 (>50) pada triwulan I tahun 2019. Grafik indeks sebagai berikut (www.bps.go.id)



Dari 9 perusahaan konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) peneliti mengambil contoh 1 pada perusahaan Ascet Indonusa Tbk. Bahwa Laba bersih pada Tahun 2018 sebesar 3,725,296 dan pada Tahun 2019 memiliki nilai laba bersih sebesar 3,947,173 disini peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa pada Tahun 2018 terhadap Tahun 2019 (www.idx.co.id) mendapatkan pencapaian yang cukup besar pada tahun sebelumnya.

Peneliti berharap agar memperoleh bukti empiris terhadap harga saham melalui sistem keuangannya yang diwakilkan dengan Rasio Profitabilitas untuk Return Of Aset (ROA) sedangkan Rasio Likuiditas dengan menfokuskan Current Ratio (CR) dan Dividen Per Share terhadap Harga saham pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 18 Perusahaan Konstruksi. Dan metode penelitian menggunakan teknik pengambilan data Purposive Sampling.

Aspek keuangan adalah Icon ini merupakan icon penting dlm membangun kepercayaan terhadap stakeholder maupun investor terhadap kinerja di perusahaan konstruksi tersebut dan berpengaruh tidaknya beberapa variable seperti Return of Assetnya, Current Rasionya maupun Dividen Per Sharenya terhadap harga saham dengan melakukan penelitian melalui berbagai web dan jurnal.

Harga saham adalah salah satu indikator yang cukup penting dlm sebuah perusahaan, hal ini memperlihatkan seberapa besar ketertarikan para investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Dan harga saham juga merupakan suatu indikator yang cukup penting dlm adanya keberhasilan manajemen keuangannya dlm mengelola perusahaannya. Jika harga saham dlm perusahaan tersebut selalu mengalami kenaikan atau mengalami keuntungan pada setiap tahunnya maka, investor maupun calon investor berpendapat bahwa manajemen

perusahaan telah berhasil dlm mengelola system pekerjaannya. Hal ini tentunya akan dapat menimbulkan suatu kepercayaan lebih untuk para investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pada prinsipnya jika perusahaan bisa menghasilkan laba setiap tahun maka, hal ini tentunya dapat meningkatkan permintaan pada saham yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi. Jika hal tersebut terjadi secara tidak langsung harga saham pada suatu perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dari sebelumnya karena kepercayaan investor maupun calon investor terhadap perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak menunjukkan peningkatan laba dari tahun ketahun maka, hal ini akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan itu sendiri. Jika hal tersebut terjadi secara tidak langsung bisa mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut.

Tinggi dan rendahnya harga saham dlm suatu perusahaan dapat di pengaruhi oleh banyak faktor contohnya kinerja keuangan finance perusahaan, permintaan dan penawaran investor, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju infasi, kebijakan pemerintah dan politik. Walaupun demikian, kondisi kinerja keuangan pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang kuat dominan terhadap pembentukan harga saham. Umumnya teknik analisa kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan keuangan di masa lalu dengan melakukan berbagai analisa sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja keuangan yang akan berlanjut.

Rasio Profitabilitas sendiri Menurut Kasmir (2014:115), rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dlm mencari keuntungan”. Tingkat profitabilitas yang konsistenasi dapat menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dlm bisnisnya dengan memperoleh laba (return) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka besar kemungkinan perusahaan dapat mengalami financial distress akan semakin kecil.

Rasio Likuiditas Menurut Kasmir (2016:128) menjelaskan bahwa “rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dlm memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dlm perusahaan.

Deviden Per Share merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dlm analisis perusahaan. Karena informasi Deviden Per Share dapat menunjukkan besarnya deviden perlembar saham yang dimiliki para investor dan juga dapat menunjukkan seluruh pembayaran deviden dlm angka per saham dan Menurut Syamsuddin (2009: 71)

Menurut jurnal yang dikutip oleh Halimatussakdiah Hasil penelitian menunjukkan bahwa dlm model penelitian yaitu variabel profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset*, variabel likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* dan *dividen per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan variabel profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai harga saham. (Jurnal Valuta Vol. 4 No 1, April 2018)

Menurut skripsi yang dikutip dari Ari Risqi Hidayat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial dapat berpengaruh terhadap harga saham dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

Menurut Skripsi yang dikutip oleh Dyta Gracelia Analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan analisis regresi berganda. Pengujian penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 20. Hasil dari penelitian ini adalah: *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN DIVIDEN PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2018”

1.2 Rumusan masalah

- a. Bagaimana *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi ?
- b. Bagaimana *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi ?
- c. Bagaimana *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi ?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan untuk meneliti Harga saham pada perusahaan konstruksi, maka tujuan skripsi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Likuiditas* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Dividen Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dlm segi pembelajaran pengembangan teori mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Dividen Per Share terhadap harga saham pada perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dlm memakai variabel - variabel penelitian dan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta, sebagai bahan pertimbangan emiten untuk memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di bidang keuangan khususnya dimasa yang akan datang.

c) Bagi Calon Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi untuk melakukan investasi pada perusahaan Konstruksi.

d) Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahn wacana di bidang manajemen keuangan sehingga bisa bermanfaat untuk kedepannya selanjutnya sehubungan dengan pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Dividen Per Share terhadap Harga saham pada perusahaan Konstruksi.

1.5 Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti melakukan batasan masalah, yaitu:

1. Analisis kinerja keuangan.
2. Analisis kinerja keuangan dgn menggunakan Profitabilitas, Likuiditas, dan Dividen Per Share.
3. Variable yang digunakan Return Of Asset, Current Ratio, dan vidien Per Share